

Pemanfaatan YouTube Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Bella A. D. Pratiwi¹, Rusma Tegar²

Universitas Ahmad Dahlan¹, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan²

Key Words:

Pembelajaran bahasa inggris, pemanfaatan, YouTube.

Abstrak Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana jejaring sosial youtube dapat membantu dalam pembelajaran bahasa inggris. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berupa internet di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Beberapa sekolah di Indonesia sudah menggunakan media sosial youtube sebagai media pengajaran, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penulis melakukan penelitian di sebuah sekolah bernama SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dari tanggal 7 Agustus 2023 sampai 18 Agustus 2023. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis studi lapangan. Dalam kajian ini penulis menemukan bahwa guru bebas menggunakan media sosial youtube sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan media sosial youtube baik sebagai sumber pembelajaran, maupun media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan KTSP 2013 yang telah disusun.

How to Cite: Pratiwi (2023). Pemanfaatan YouTube dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Menurut kamus McGraw Hill, jejaring sosial adalah media yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan membuat, berbagi, dan bertukar informasi dan ide dalam jaringan dan komunitas virtual. Sedangkan menurut (Carr dan Hayes,2015), jejaring sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri, secara instan atau tertunda, dalam audiensi dalam jumlah besar atau tidak. konten buatan pengguna dan interaksi yang dirasakan dengan orang lain. Menurut (Nasrullah,2015), jejaring sosial adalah media di Internet yang memungkinkan pengguna untuk memperkenalkan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membuat koneksi sosial virtual. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jejaring sosial adalah media online yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan dan berbagi informasi.

Di era teknologi yang berkembang pesat, keuntungan nyata dari efek positif globalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, serta kemudahan mencari dan memperoleh informasi. Aspek teknologi di tengah kehidupan tidak hanya mempengaruhi sektor sosial, tetapi juga berdampak cepat pada sektor ekonomi, termasuk pendidikan. Kehadiran teknologi di tengah-tengah pengajaran di Indonesia menunjukkan perubahan bahwa pendidikan dapat diarahkan dan dilakukan tanpa terikat ruang atau keadaan, karena teknologi menyediakan platform baru untuk belajar dari mana saja dan tidak terikat sebelumnya. Bahkan (Priadi,2017) mengemukakan pendapatnya bahwa keragaman dan jenis media yang memuat berbagai jenis informasi dan pengetahuan dapat dipelajari sebagai

bentuk perkembangan teknologi. Sehingga peserta didik dan tenaga pendidik dapat memilih berbagai media, informasi dan ilmu yang dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhannya.

Kecepatan dan kemudahan teknologi menyediakan platform baru bagi pendidikan Indonesia untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media sosial. Semakin banyak sekolah yang menggunakan jejaring sosial sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, informasi dan juga keterampilan siswa, terutama dalam pelajaran bahasa Inggris, karena bahasa Inggris adalah bahasa global, yang digunakan sebagai bahasa utama di sebagian besar negara di dunia. Selanjutnya, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang sangat penting untuk dipelajari. Jejaring sosial kini dapat digunakan oleh peserta didik untuk mencari informasi yang positif dan berguna dalam pembelajaran peserta didik. Namun, saat ini banyak peserta didik yang menggunakan jejaring sosial bukan untuk tujuan belajar melainkan untuk mengetahui hal-hal lain. Hal ini dapat berdampak negatif bagi siswa itu sendiri, khususnya menurunkan tingkat kesadaran peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran

Oleh karena itu, sangat penting bagi tenaga pendidik untuk melakukan upaya pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik mereka untuk menyaring informasi menjadi apa yang benar-benar diperlukan. Salah satu upaya tenaga pendidik adalah memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern, seperti penggunaan media sosial youtube dalam pembelajaran. Pemanfaatan ini penting agar para peserta didik dapat memahami dan menggunakan media sosial youtube dengan bijak sehingga tidak mudah terprovokasi atau tertipu oleh apapun yang mudah diposting dan disebarluaskan di jejaring sosial. Idealnya, pemanfaatan media sosial youtube sebagai sarana pengajaran harus menjadi sarana untuk berinteraksi dengan tenaga pendidik dalam belajar mengajar, mengoptimalkan proses pembelajaran karena tidak lagi terikat dengan tempat dan waktu, memaksimalkan pemahaman mahasiswa karena mengajar. Materi tidak lagi ditambahkan teks, tetapi juga gambar, video dan media lainnya.

Kenyataannya, melihat penggunaan media sosial youtube di lapangan mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial belum sepenuhnya dapat digunakan oleh semua guru. Guru perlu mempelajari cara menggunakannya dengan cara yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Selain itu, rasa percaya diri siswa belum sepenuhnya berkembang, siswa masih merasa bingung dalam menggunakan jejaring sosial sebagai sarana belajar. Minimnya pemanfaatan jaringan sosial youtube oleh siswa berdampak menjadikan siswa sebagai orang dengan tingkat kreativitas yang rendah, sehingga hasil belajar yang terdokumentasi mengikuti pola yang sama dan cenderung terkesan monoton. Bahkan siswa yang menggunakan media sosial youtube seringkali merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Penulis menunjukkan bahwa karena kurangnya penggunaan media sosial youtube, siswa kehilangan kepercayaan diri untuk mempresentasikan karyanya di depan umum.

Melihat realitas yang ada, konsep pembelajaran media sosial youtube memang masih belum dilakukan secara optimal. Tetapi teori ini mengungkapkan jika proses belajar sosial bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang siswa belajar untuk menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya (Bandura, 2001). Proses pembelajaran yang digunakan oleh media sosial youtube seperti melihat tutorial cara seseorang belajar membuat nasi seperti melihat video orang lain membuat nasi. Bukan hanya belajar yang terkait suatu perilaku sederhana atau tentang keunggulan seseorang, dalam media sosial pun juga diketahui bagaimana seorang siswa mulai mempelajari dan mulai memikirkan resiko yang akan muncul dari perilaku yang dikerjakan oleh subjek belajarnya. Bukan hanya media sosial youtube yang bisa memberikan dampak sebuah teknologi komunikasi dan informasi, disisi lain mengajarkan seperti apa sebuah teknologi komunikasi diserap dan penerapannya (Bandura,

2001). Tak hanya itu media sosial youtube memiliki banyak manfaat yang bisa digunakan untuk mempermudah belajar dalam jarak jauh (e-learning) ruang, kelas jarak dan waktu bukan lagi menjadi sebuah pembatas bagi proses belajar mengajar.

Penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, salah satu sekolah swasta terbesar dan favorit di Kabupaten Sleman. Jika dilihat lagi, media sosial youtube memiliki banyak sekali efek positif pada peserta didik saat ini jika dapat mengelolanya dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengambil topik pembahasan “Pemanfaatan YouTube dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan”. Alasan penulis mengangkat diskusi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidik/guru mengimplementasikan media youtube sebagai terobosan baru untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE

Di artikel ini, penulis melakukan pendekatan kuantitatif berdasarkan survey lapangan (*Field Survey*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menampilkan data secara in situ, seperti latar sosial, lembaga, dan organisasi sosial, dengan cara menulis, menganalisis dan menyajikan informasi secara faktual dan sistematis mengenai kondisi yang diteliti. Ini sesuai dengan definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.

Kajian ini menggunakan beberapa temuan dari lapangan, informan penelitian, dan literatur sebagai pendukung teori tersebut. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9C. Wawancara dapat terstruktur, tidak terstruktur, atau semi-terstruktur. Wawancara berlangsung secara lisan selama pertemuan, Penulis berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai pelaksana analisis, pengumpulan, dan pelaporan. Hasilnya berupa data survey dari peserta mengenai pemanfaatan media sosial youtube sebagai bahan pembelajaran bahasa inggris. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang relevan dari proses pembelajaran menggunakan media sosial youtube.

DISKUSI

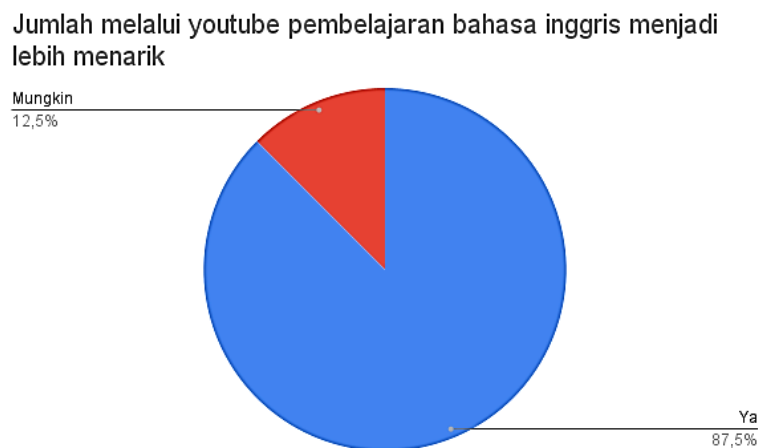
Bagian ini berisi temuan penelitian yang mengeksplorasi penggunaan media sosial youtube dalam pembelajaran Bahasa inggris. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas 9C sebanyak 25 siswa.

Selanjutnya adalah hasil survei kuesioner. Survei ini memiliki total 10 pertanyaan dengan jawaban Ya, Tidak dan Mungkin.



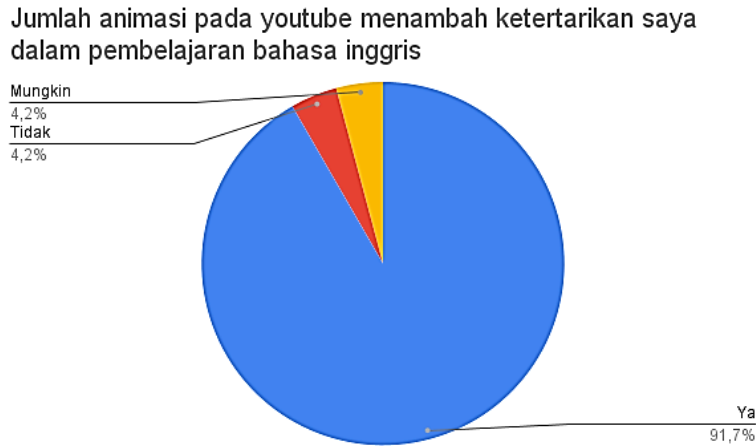
Gambar 1.1

Dari diagram lingkaran di atas, peserta didik menjawab pertanyaan 'saya menggunakan gadget untuk mengakses media sosial Youtube? Peserta menjawab, "Mungkin begitu, atau tidak sama sekali". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka benar-benar menggunakan media sosial youtube sebagai sarana tambahan dalam bahan pembelajaran mereka. Disisi lain, beberapa peserta didik mungkin bereaksi tidak yakin kalau mereka menggunakan gadget untuk mengakses media sosial youtube.



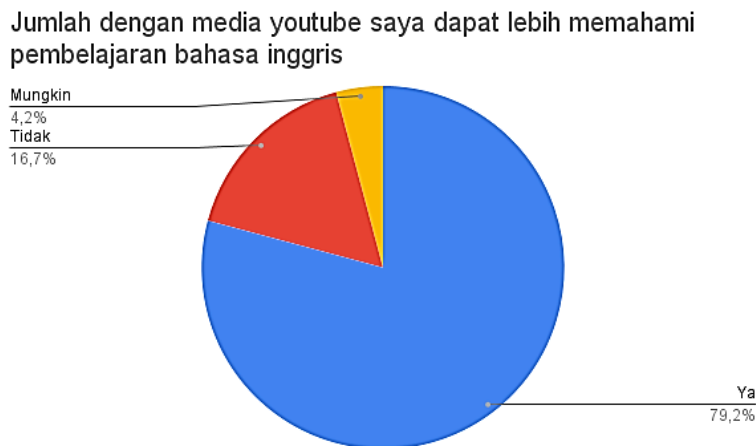
Gambar 1.2

Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah melalui youtube pembelajaran Bahasa inggris menjadi lebih menarik?". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka benar-benar tertarik saat menggunakan media sosial youtube sebagai sarana dan media pembelajaran mereka. Disisi lain, beberapa peserta didik bereaksi tidak yakin dengan menjawab 'mungkin'.



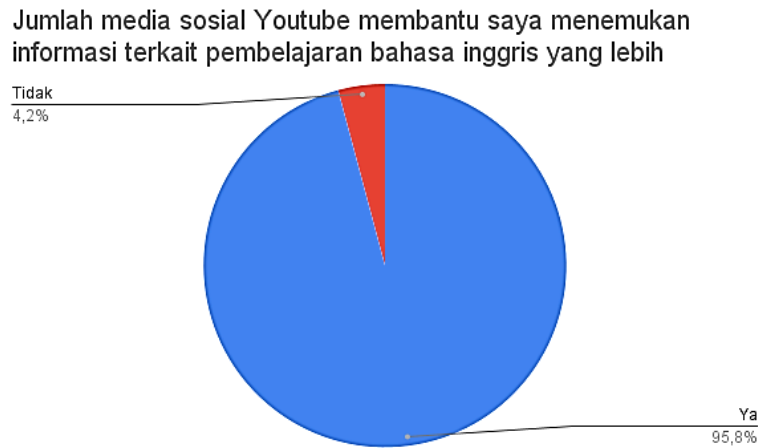
Gambar 1.3

Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah animasi pada youtube menambah ketertarikan saya dalam pembelajaran Bahasa inggris?". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka benar-benar tertarik saat adanya animasi youtube sehingga dapat menambah ketertarikan mereka saat belajar. Disisi lain, beberapa peserta didik bereaksi tidak yakin dengan menjawab 'mungkin dan tidak'.



Gambar 1.4

Diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah dengan media youtube saya dapat lebih memahami pembelajaran Bahasa inggris?" peserta didik mengatakan bahwa mereka dapat lebih memahami dengan lebih baik pembelajaran Bahasa inggris, tetapi sisanya mungkin kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan memahami atau hanya kurang percaya diri dan merasa tidak nyaman.



Gambar 1.5

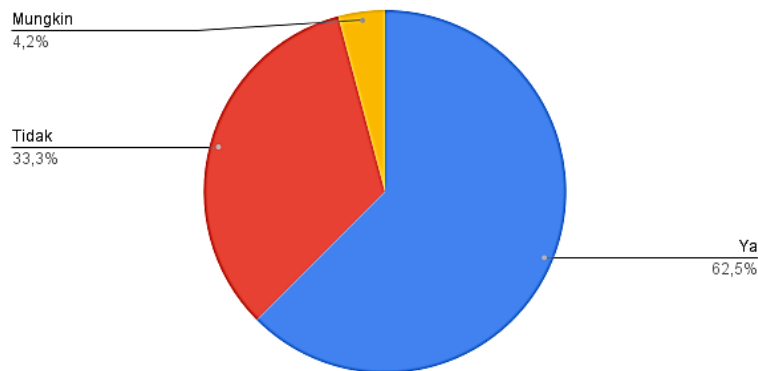
Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan 'Apakah media sosial Youtube membantu saya menemukan informasi terkait pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih lengkap?'. Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka merasa bahwa dengan Youtube siswa dapat menemukan lebih banyak informasi terkait pembelajaran yang dapat membantu siswa. Disisi lain, beberapa peserta didik bereaksi tidak yakin dengan menjawab 'mungkin dan tidak'.



Gambar 1.6

Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah media youtube saya dapat mengetahui materi Bahasa Inggris pada KTSP 2013?". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka merasa bahwa dengan Youtube siswa dapat menemukan lebih banyak informasi terkait pembelajaran KTSP 2013 yang dapat membantu siswa memahami lebih baik materi. Disisi lain, beberapa peserta didik bereaksi tidak yakin dengan menjawab 'tidak'.

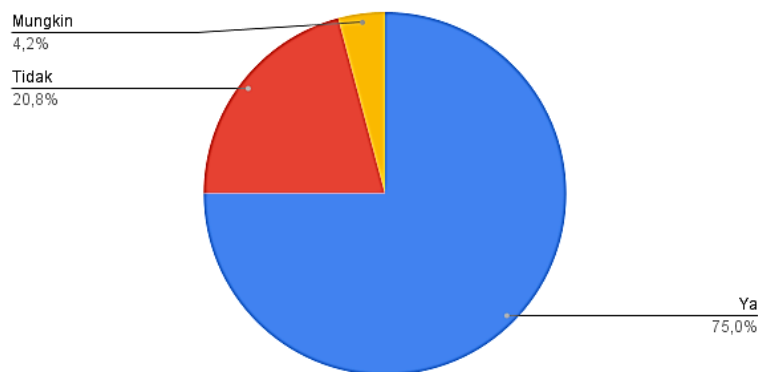
Jumlah guru bahasa inggris sering menggunakan media youtube untuk pembelajaran



Gambar 1.7

Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah guru Bahasa Inggris sering menggunakan media youtube untuk pembelajaran?". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' namun berbeda dengan diagram lingkaran sebelumnya, hasil penelitian ini juga lebih menunjukkan bahwa tenaga pendidik jarang atau hanya sesekali menggunakan media sosial youtube saat belajar bahasa Inggris.

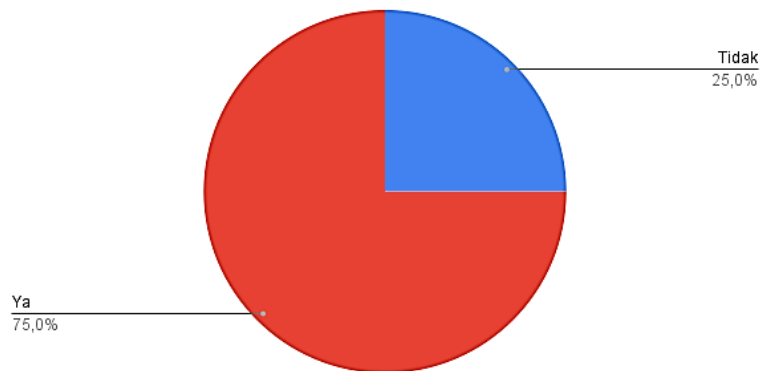
Jumlah saya menggunakan youtube untuk menambah kemampuan listening (mendengar) dalam bahasa Inggris



Gambar 1.8

Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah saya menggunakan youtube untuk menambah kemampuan listening (mendengar) dalam Bahasa Inggris?". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka merasa bahwa dengan youtube siswa dapat menambah kemampuan listening (mendengar) dalam Bahasa Inggris. Disisi lain, beberapa peserta didik bereaksi tidak yakin dengan menjawab 'mungkin atau bahkan tidak'.

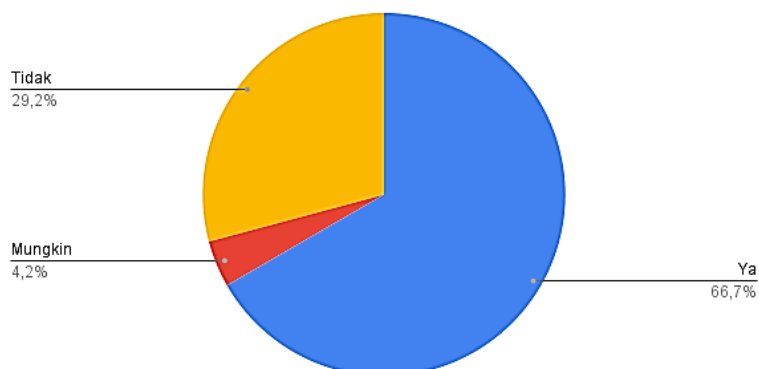
Jumlah saya menggunakan media youtube untuk meningkatkan writing (penulisan) saya dalam bahasa Inggris



Gambar 1.9

Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah saya menggunakan media youtube untuk meningkatkan kemampuan writing (penulisan) saya dalam Bahasa Inggris?". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka merasa bahwa dengan youtube siswa dapat menambah kemampuan writing (penulisan) dalam Bahasa Inggris. Disisi lain, beberapa peserta didik bereaksi tidak yakin dengan menjawab 'mungkin atau bahkan tidak'.

Jumlah saya menggunakan media youtube untuk meningkatkan speaking (berbicara) saya dalam bahasa Inggris



Gambar 1.10

Dari diagram lingkaran di atas, kita dapat melihat bahwa peserta didik menjawab pertanyaan, "Apakah saya menggunakan media youtube untuk meningkatkan kemampuan speaking (berbicara) saya dalam Bahasa Inggris?". Dari hasil kuesioner ini, sebagian besar jawabannya 'ya' karena mereka merasa bahwa dengan youtube siswa dapat menambah kemampuan speaking (berbicara) dalam Bahasa Inggris. Disisi lain, beberapa peserta didik bereaksi tidak yakin dengan menjawab 'mungkin atau bahkan tidak'.

Mengenai hasil wawancara langsung dengan narasumber terkait penggunaan media sosial youtube di sekolah, beliau mengatakan bahwa "karena keterbatasan sumber daya bahan ajar sesuai KTSP 2013, maka tenaga pengajar di sekolah berusaha semaksimal mungkin agar bisa mencakup 2 kurikulum antara KTSP 2013 dan Kurikulum merdeka". Ia sendiri merupakan salah satu orang yang menerapkan media sosial sebagai media pembelajaran dengan kurikulum KTSP 2013 dan penerapan bahasa Inggris. Beliau juga menyampaikan bahwasanya pada tahun ini merupakan tahun terakhir KTSP 2013 yang digunakan kelas 9,

sedangkan kelas 7 dan 8 sudah menggunakan Kurikulum merdeka. Saat ini, tenaga pendidik bahasa Inggris berusaha untuk mencakup mata pelajaran KTSP 2013 dan untuk mengenal Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka dengan mencoba mengaitkan pembelajaran dua kurikulum tersebut, sehingga guru berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin dengan sumber materi pembelajaran yang terbatas. Media sosial yang sering digunakan untuk menjangkau materi tersebut yaitu youtube, dengan pembelajaran melalui youtube siswa lebih tertarik karena banyaknya animasi serta beragamnya video yang bervariasi di youtube.

Media pembelajaran sangat penting karena memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih relevan. Guru dapat membantu siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan, bukan hanya mengungkapkannya secara lisan melalui ceramah.

Wina Sanjaya menyebutkan beberapa keuntungan pemanfaatan media pendidikan, antara lain:

1. Kemampuan berkomunikasi. Penggunaan media pembelajaran membantu pengirim dan penerima pesan berkomunikasi dengan lebih mudah sehingga komunikasi verbal mudah dipahami dan pesan tidak disalahpahami.
2. Dorongan untuk siswa agar dapat terinspirasi untuk belajar dengan menggunakan materi pembelajaran. Media pembelajaran telah berkembang dengan memasukkan unsur-unsur kreatif serta mempermudah siswa dalam menyerap materi sehingga meningkatkan minat siswa dalam belajar.
3. Tindakan tersebut sangat bermanfaat dalam penggunaan media pembelajaran dapat lebih efektif karena dapat membantu kemampuan analitis dan kreatif siswa selain meningkatkan jumlah informasi yang mereka peroleh.
4. Peran persamaan persepsi dapat menyelaraskan cara pandang masing-masing siswa agar memiliki pemahaman yang sama terhadap informasi yang disajikan.
5. Individualitas yang bekerja dalam media pembelajaran dapat memenuhi tuntutan setiap orang dengan minat dan gaya belajar yang beragam, tanpa memandang latar belakang, pengalaman, gaya belajar, atau keterampilan.

Beberapa cara dalam meningkatkan penerapan media sosial youtube yaitu pihak sekolah sebaiknya tidak membatasi penggunaan wifi di sekolah agar tenaga pendidik dapat leluasa menggunakan media sosial sebagai sarana pengajaran. Selain itu, peserta didik juga harus dapat menggunakan Wifi secara efektif di lingkungan sekolah dibawah bimbingan tenaga pendidik yang tepat agar materi yang disampaikan melalui media sosial youtube menjadi efektif. Untuk menggunakan media sosial youtube, guru tidak boleh terpaku pada perkembangan teknologi.

Kualitas pembelajaran meningkat dengan penggunaan media pembelajaran karena, selain guru aktif menyajikan konten kepada siswa, siswa juga dapat berpartisipasi aktif di kelas dan proses pembelajaran, yang membantu siswa lebih mudah menerima pelajaran guru. Dengan media pembelajaran, ada banyak cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Proses belajar mengajar menjadi sederhana dan menyenangkan. Ketersediaan media pembelajaran memungkinkan guru untuk menyajikan konten yang menarik dan sederhana untuk dipahami siswa agar pelajaran mudah dipahami oleh anak-anak.
2. Dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa, karena sejalan dengan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa dapat menggunakan media untuk belajar lebih efektif. Dengan menyajikan materi yang lebih sederhana agar guru dapat menyampaikan materi dengan lebih sistematis.
3. Meningkatkan konsentrasi belajar murid. Media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu fokus belajar siswa saat

dikelas. Saat guru sedang menyampaikan materi kepada siswa, mereka tidak merasa bosan karena siswa senang berada di kelas dan bersemangat untuk belajar.

4. Mengoptimalkan ambisi belajar siswa sehingga akan meningkatkan fokus siswa saat guru menyajikan materi di kelas. Sebelum pelajaran dimulai, guru memungkinkan untuk menunjukkan kepada siswa materi pembelajaran yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, pemanfaatan jejaring sosial youtube di mata pelajaran Bahasa Inggris belum terealisasi secara maksimal, namun para tenaga pendidik sebisa mungkin mengimplementasikan media sosial youtube sebagai pengajaran. Solusi dari masalah tersebut adalah agar tenaga pendidik lebih terbiasa menggunakan media sosial youtube untuk menjangkau informasi pembelajaran yang lebih bervariasi, sekolah menyediakan koneksi wifi untuk tenaga pendidik dan peserta didik belajar, dan metode pengajaran yang menarik dan motivasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar. Dengan memanfaatkan media sosial youtube secara efektif diharapkan peserta didik dapat menggunakannya secara aktif, mandiri dan kreatif sebagai sarana pembelajaran.

Peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dipegang oleh pendidikan. Terciptanya lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilannya merupakan salah satu tujuan pendidikan. Untuk memberi siswa suasana belajar yang imajinatif dan menarik, institusi pendidikan harus lebih inovatif dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas diberikannya kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penulisan ini, tidak hanya itu saya ucapkan terimakasih kepada SMP Muhammadiyah 1 Prambanan yang telah berkenan dan bersedia menerima kami untuk melakukan penelitian di sekolah, terimakasih saya sampaikan kepada guru pembimbing saya semasa melakukan penelitian ibu Rusma Tegar R,S.Pd, selain itu terima kasih saya ucapkan kepada dosen DKL dan DPL yang telah membantu membimbing hingga akhir tugas ini selesai, terimakasih banyak juga saya sampaikan kepada rekan rekan saya yang telah mendukung dalam menyelesaikan artikel ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 2001. Guide for constructing self efficacy scales. (online). (<http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf>, diakses 08 Oktober 2014 pukul 17:36 wib)
- Carr, CT., & Hayes, RA. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Gambar 5. Instagram Perpustakaan Universitas Airlangga 78 Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga – Vol. 9 No. 1 Juli–Desember 2019: 72–78 Communication*, 23, 46-45.
- Kalasi, Rasmita. (2014). "The impact of Social Networking on New age Teaching and Learning: An Overview." *Journal of education & social policy*, 2014: 45-59.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- N. Nofatin, S. S. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP". (PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL

- BELAJAR SISWA SMP | Nofatin | Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) (untan.ac.id) diakses 28 July 2023 pukul 15:36 WIB)
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)
- Pribadi, Benny A., 2017, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media)
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 73-75.
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). "Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. (View of Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri (uit-lirboyo.ac.id) diakses 28 July 2023 pukul 17:38 WIB)
- Ssuryaningsih, A. (2019). "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik". *jurnal ilmu pendidikan. (DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK | Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan (univpgri-palembang.ac.id) diakses 28 July 2023 pukul 16:37 WIB)*
- Sumantri Moh. Syarifi, *Strategi Pembelajaran*, Kota Depok: PT Rajagrafindo, 2015